

BAB V. KESIMPULAN

IV.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap busana, anatomi, warna dan proporsi dalam tokoh Antareja memiliki makna simbolis yang didasari oleh kepercayaan atau cara pandang masyarakat Jawa zaman dahulu. Masyarakat Jawa pada zaman dahulu memiliki cara pandang kosmis yang kuat, sehingga dalam menciptakan sesuatu maka masyarakat Jawa menjadikan alam sebagai referensi. Sudut pandang ini mungkin dapat menjadi sebuah pedoman bagi para desainer dalam menciptakan suatu karya.

Tokoh Antareja merupakan tokoh yang diciptakan oleh pujangga Jawa sebagai manifestasi kepercayaan masyarakat akan sosok Sang Hyang Anantaboga, yang merupakan dewa ular. Kemudian tokoh Antareja dalam dunia pewayangan merupakan anak sulung dari Bima (Werkudara) yang merupakan salah satu tokoh Pandawa dalam kisah Mahabharata. Secara desain visual dari tokoh Antareja banyak menggunakan elemen dari ular atau naga dalam atribut yang digunakan, kemudian tokoh Antareja juga memiliki banyak kesamaan dengan tokoh Bima (Werkudara), baik itu dari anatomi hingga busana. Hal ini menjadi gambaran mengenai tokoh Antareja yang merupakan putra sulung dari Bima dan pujangga Jawa saat itu mencoba untuk memberikan informasi tersebut melalui bentuk visual.

IV.2 Saran

Cara pandang kosmis masyarakat Jawa zaman dahulu memiliki banyak makna filosofis yang mungkin dapat berguna dalam ilmu desain komunikasi visual. Hasil penelitian ini hanya mengungkap sebagian kecil dari cara pandang masyarakat Jawa, akan tetapi banyak sekali ilmu yang dapat diterapkan dalam desain komunikasi visual, baik itu dari segi cerita, pembuatan tokoh, makna warna dan masih banyak lagi, sehingga masih diperlukan pengkajian lebih dalam lagi, agar dapat membuka wawasan para desainer zaman sekarang.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Antareja memiliki latar belakang kisah yang cukup rumit dan belum terlalu jelas. Karena banyaknya lakon dalam pewayangan yang menceritakan tokoh Antareja memiliki watak, kematian dan perjalanan berbeda-beda, sehingga masih perlu pengkajian lebih mendalam dari aspek cerita.

Antareja merupakan satu dari sekian banyaknya tokoh wayang di Indonesia, maka saran penulis untuk para pembaca dan peneliti, untuk mencoba mengkaji lebih banyak lagi tokoh-tokoh pewayangan. Karena hal ini mungkin dapat membantu para desainer dan ilustrator dalam menciptakan suatu tokoh dengan nilai kearifan lokal yang kuat.